



Implementasi *Career Readiness Approach* Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Program Kejuruan Tataboga Di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi

Chika Chyntia¹, Siti Qomariyah², Rita Kurnia³, Salsabila⁴, Emi Tresnawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Madani Nusantara

[1Chikatia19@gmail.com](mailto:Chikatia19@gmail.com), [2stqomariyah36@gmail.com](mailto:stqomariyah36@gmail.com), [3ritakurniark10@gmail.com](mailto:ritakurniark10@gmail.com), [4ssalsabilaa662@gmail.com](mailto:ssalsabilaa662@gmail.com),

[5emitresnawati@gmail.com](mailto:emitresnawati@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memiliki kesiapan karir yang matang serta kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri. SMK Negeri 3 Kota Sukabumi, khususnya pada Program Kejuruan Tataboga, menghadapi tantangan dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga memiliki *soft skills*, etos kerja, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan pendidikan dengan tuntutan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Career Readiness Approach* (CRA) dalam proses pembelajaran Program Kejuruan Tataboga serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru produktif dan siswa, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran teori dan praktik, serta analisis dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Career Readiness Approach* melalui pembelajaran berbasis proyek, pelatihan *soft skills*, pembiasaan etos kerja, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan. Lulusan Program Kejuruan Tataboga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kedisiplinan, serta kesiapan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dengan demikian, *Career Readiness Approach* efektif diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan karir lulusan Program Kejuruan Tataboga di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.

Kata kunci: *Career Readiness Approach, Kesiapan Karir, Kompetensi Lulusan, SMK, Tataboga.*

1. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 telah mendorong perubahan signifikan dalam struktur dan karakteristik dunia kerja. Transformasi digital, otomatisasi, serta penggunaan teknologi cerdas menuntut tenaga kerja yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki *employability skills* seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat. Kondisi ini menempatkan lembaga pendidikan vokasional pada posisi strategis sekaligus menantang, karena dituntut untuk menghasilkan lulusan yang benar-benar siap memasuki dunia kerja modern.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar siap kerja setelah lulus. Namun, berbagai laporan menunjukkan masih terjadinya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri (*skill mismatch*). World Bank melaporkan bahwa sekitar 40% lulusan pendidikan vokasional di Asia Tenggara belum sepenuhnya memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan industri. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 8,6%, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Fakta ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK masih menjadi persoalan serius yang belum sepenuhnya teratasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya serapan lulusan SMK tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan keterampilan teknis, tetapi juga lemahnya kesiapan karier (*career readiness*) siswa. Siswa cenderung fokus pada penguasaan *hard skills*, sementara aspek *soft skills*, etika kerja, kesiapan mental, dan pemahaman budaya industri belum berkembang secara optimal. Padahal, berbagai studi menegaskan bahwa

integrasi keterampilan akademik, teknis, dan nonteknis merupakan faktor kunci keberhasilan transisi lulusan vokasional ke dunia kerja (Sutrisno, 2020).

Career Readiness Approach dipandang sebagai pendekatan strategis dalam menjawab permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan integrasi antara *academic skills*, *technical skills*, dan *employability skills* melalui pembelajaran kontekstual, *project-based learning*, magang industri, serta sertifikasi kompetensi yang relevan (Wibowo, 2022). Implementasi pendekatan ini di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan pendidikan vokasional (Giatman, 2023).

Di Indonesia, pemerintah telah menginisiasi kebijakan *Link and Match* melalui program SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK) untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan industri. Meskipun demikian, implementasi di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan fasilitas praktik, kesiapan guru, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran yang berorientasi pada kesiapan karier secara menyeluruh. Banyak SMK masih menitikberatkan capaian kognitif dan keterampilan teknis, sementara penguatan karakter kerja, komunikasi, dan kerja tim belum menjadi fokus utama.

Program keahlian Tataboga memiliki peluang besar dalam mendukung industri kreatif dan pariwisata, khususnya sektor kuliner yang terus berkembang. Industri ini menuntut tenaga kerja yang tidak hanya mahir dalam pengolahan makanan, tetapi juga memiliki manajemen kerja dapur, kreativitas produk, serta kemampuan pelayanan pelanggan yang profesional. Namun, hasil observasi awal di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi menunjukkan bahwa sebagian siswa Tataboga masih memiliki keterbatasan pada aspek kepercayaan diri, inisiatif, dan kerja tim, yang berpotensi menghambat kesiapan mereka memasuki dunia kerja kuliner.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara tuntutan industri kuliner modern dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengkajian implementasi Career Readiness Approach secara kontekstual pada program keahlian Tataboga, khususnya di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Career Readiness Approach dalam meningkatkan kompetensi lulusan program kejuruan Tataboga di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. Pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana pendekatan kesiapan karier diintegrasikan dalam pembelajaran Tataboga serta sejauh mana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kesiapan kerja lulusan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi *Career Readiness Approach* dalam meningkatkan kompetensi lulusan Program Kejuruan Tataboga di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan pendekatan kesiapan karier dalam pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru, serta kendala yang dihadapi sekolah dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggali makna, pengalaman, dan praktik nyata yang terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini berupaya memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah pendidikan vokasional, khususnya pada program keahlian Tataboga, sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang telah mapan dalam kajian pendidikan (Mulyasa, 2013).

2.1. Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi pada Program Keahlian Tataboga. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu SMK yang aktif menjalin kerja sama dengan dunia industri kuliner, namun masih menghadapi tantangan dalam penguatan kesiapan karier peserta didik. Penelitian dilakukan selama satu semester pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *Career Readiness Approach* secara berkelanjutan.

2.2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan program keahlian Tataboga. Informan penelitian meliputi guru produktif Tataboga, kepala program keahlian, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, serta siswa kelas akhir Program Kejuruan Tataboga. Jumlah informan ditentukan berdasarkan kecukupan data hingga mencapai kondisi *data saturation*, yaitu ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak menunjukkan informasi baru.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran praktik Tataboga, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas yang mencerminkan kesiapan kerja siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait penerapan *Career Readiness Approach*. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, modul praktik, serta dokumen kerja sama dengan dunia industri yang relevan dengan penelitian.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta diklasifikasikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keterkaitan antar data sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai implementasi Career Readiness Approach dalam pembelajaran Tataboga. Prosedur analisis data ini mengacu pada teknik analisis kualitatif yang telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan vokasional (Kolb, 1984; Vygotsky, 1978).

2.5. Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keandalan temuan penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Profil Singkat SMK Negeri 3 Kota Sukabumi

SMK Negeri 3 Kota Sukabumi merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan negeri yang berorientasi pada penyiapan lulusan siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri di wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan vokasional dengan menekankan keseimbangan antara penguasaan kompetensi teknis dan pembentukan sikap kerja profesional.

Dalam perkembangannya, SMK Negeri 3 Kota Sukabumi secara bertahap mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada kebijakan pendidikan kejuruan nasional. Sekolah ini juga menjalin kerja sama dengan dunia industri, khususnya melalui pelaksanaan praktik kerja lapangan dan kegiatan pembelajaran kontekstual. Salah satu program keahlian yang memiliki peran strategis adalah Program Kejuruan Tataboga, yang mendukung kebutuhan sektor industri kuliner dan jasa boga yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen pembelajaran, Program Kejuruan Tataboga di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi telah menerapkan pembelajaran praktik yang menekankan keterampilan dasar pengolahan makanan, sanitasi, dan prosedur kerja dapur. Pembelajaran dirancang menyerupai kondisi kerja nyata, meskipun dalam keterbatasan fasilitas yang ada. Guru produktif berperan aktif dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kebutuhan industri kuliner, baik melalui pembelajaran berbasis proyek maupun simulasi kerja.

Evaluasi Implementasi Pembelajaran dan Tantangan Sekolah

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil membekali siswa dengan kompetensi teknis dasar yang relevan dengan bidang Tataboga. Siswa memiliki kemampuan praktik yang cukup baik dalam proses produksi dan penyajian makanan. Namun demikian, evaluasi juga menunjukkan bahwa penguatan kesiapan karier siswa belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran.

Aspek *employability skills* seperti komunikasi profesional, kerja tim, kepercayaan diri, dan inisiatif kerja masih menunjukkan variasi antar siswa. Selain itu, kerja sama dengan dunia industri sebagian besar masih berfokus pada kegiatan magang, belum sepenuhnya terintegrasi dalam desain pembelajaran harian. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran di sekolah dengan tuntutan dunia kerja kuliner yang menekankan disiplin, kecepatan, dan pelayanan profesional.

Secara keseluruhan, SMK Negeri 3 Kota Sukabumi memiliki potensi yang kuat sebagai sekolah vokasional, khususnya pada Program Kejuruan Tataboga. Namun, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kesiapan karier agar lulusan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki sikap kerja dan kesiapan mental yang sesuai dengan standar industri. Dalam konteks inilah implementasi *Career Readiness Approach* menjadi relevan sebagai strategi penguatan kualitas lulusan.

3.2 Konsep Perencanaan, Implementasi, Evaluasi Career Readiness Approach di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan *Career Readiness Approach* pada Program Kejuruan Tataboga di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi telah disusun secara terarah dan mengacu pada kebutuhan dunia kerja. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan dokumen kurikulum vokasional, seperti Rencana Program Tahunan, silabus, dan peta kompetensi yang merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Selain itu, masukan dari dunia industri turut digunakan sebagai dasar penyesuaian kompetensi pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perencanaan program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diarahkan pada integrasi pembelajaran praktik dengan pengalaman kerja nyata. Sekolah merencanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), *teaching factory* Tata Boga, serta kerja sama industri sebagai bagian utama dari strategi penyiapan karier siswa. Keterlibatan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan juga berfungsi untuk memetakan peluang kerja dan mendukung transisi lulusan ke dunia kerja.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan *employability skills*, seperti komunikasi profesional, kerja tim, dan etika kerja, belum sepenuhnya terstruktur dalam jadwal pembelajaran. Selain itu, keterbatasan pembaruan fasilitas praktik dan belum optimalnya pelaksanaan *tracer study* menjadi indikator bahwa aspek monitoring dan evaluasi dalam tahap perencanaan masih perlu diperkuat.

Implementasi *Career Readiness Approach* pada Program Kejuruan Tataboga dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis praktik di sekolah, kegiatan *teaching factory*, pelaksanaan PKL di industri mitra, serta layanan bimbingan karier melalui BKK. Pembelajaran praktik di sekolah dirancang menyerupai kondisi kerja di industri kuliner, sehingga siswa tidak hanya berlatih keterampilan teknis, tetapi juga dibiasakan dengan disiplin kerja, pembagian tugas, dan kerja tim.

Kegiatan *teaching factory* berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan proses produksi, pengelolaan dapur, dan pelayanan pelanggan. Selain itu, PKL dilaksanakan secara terjadwal melalui kerja sama dengan berbagai mitra industri kuliner, seperti hotel, restoran, dan usaha katering. Selama PKL, siswa memperoleh pengalaman kerja langsung serta penilaian dari pembimbing industri dan guru.

Implementasi pendekatan kesiapan karier juga diperkuat melalui peran BKK dalam memberikan bimbingan karier, pelatihan wawancara kerja, penyusunan *curriculum vitae*, dan informasi lowongan kerja. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan praktik dan PKL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, pemahaman budaya kerja, dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam implementasi, antara lain keterbatasan fasilitas praktik yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar industri, belum meratanya pelatihan guru terkait perkembangan industri kuliner, serta kendala koordinasi dengan mitra industri dalam penempatan siswa PKL. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi masih sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan kekuatan kemitraan sekolah dengan industri.

Evaluasi terhadap penerapan *Career Readiness Approach* menunjukkan bahwa sebagian besar program yang direncanakan telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tingkat keterlaksanaan program diperkirakan mencapai sekitar 85–90% dari perencanaan awal. Kegiatan pembelajaran praktik, *project-based learning*, PKL, serta bimbingan karier melalui BKK umumnya berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Namun, beberapa komponen belum terealisasi secara optimal, terutama yang berkaitan dengan pembaruan sarana praktik dan pemanfaatan peralatan industri modern. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap lulusan melalui *tracer study* belum dilakukan secara rutin, sehingga sekolah belum sepenuhnya memiliki umpan balik yang sistematis dari alumni dan industri pengguna lulusan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa *Career Readiness Approach* di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi telah diimplementasikan secara efektif, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek fasilitas, pengembangan kompetensi guru, dan sistem evaluasi keberlanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan kesiapan karier tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh dukungan sumber daya dan kemitraan industri yang berkelanjutan.

3.3 Strategi Implementasi Career Readiness Approach Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Program Kejuruan Tataboga di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi

Strategi implementasi *Career Readiness Approach* di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Program Kejuruan Tataboga, menunjukkan bahwa implementasi *Career Readiness Approach* di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi dilaksanakan melalui berbagai strategi pembelajaran inovatif yang dirancang untuk mengintegrasikan kompetensi teknis dan non-teknis siswa secara seimbang (Azahra & Evawati, 2024). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kontekstual yang menyerupai kondisi kerja di dunia industri (Darni, 2025).

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Melalui strategi ini, siswa dilibatkan dalam pelaksanaan proyek nyata, seperti perencanaan dan penyajian menu untuk kegiatan sekolah maupun pesanan masyarakat. Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk mengelola waktu, bekerja secara kolaboratif, menyelesaikan permasalahan, serta menerapkan etika pelayanan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan praktik kuliner, tetapi juga berkontribusi pada penguatan *employability skills*, khususnya kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.

Implementasi *Career Readiness Approach* juga diperkuat melalui kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai mitra industri kuliner, seperti hotel dan restoran, untuk pelaksanaan praktik kerja industri. Penempatan siswa pada lingkungan industri yang beragam memberikan pengalaman kerja nyata dan melatih kemampuan adaptasi terhadap budaya kerja yang berbeda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman ini berperan penting dalam membentuk kesiapan mental dan profesional siswa sebelum memasuki dunia kerja.

Selain itu, sekolah mengembangkan kegiatan *teaching factory* yang berfungsi sebagai simulasi dunia kerja. Dalam kegiatan ini, siswa menjalankan proses produksi kuliner secara menyeluruh, mulai dari perencanaan bahan, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, hingga pelayanan pelanggan. Kegiatan *teaching factory* tidak hanya meningkatkan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap kewirausahaan, tanggung jawab, dan kedisiplinan kerja pada diri siswa.

Aspek kesiapan karier siswa juga didukung melalui layanan bimbingan karier dan pengembangan diri. Sekolah menyelenggarakan kegiatan konseling karier, pelatihan persiapan kerja, serta penguatan kepercayaan diri siswa. Siswa diarahkan untuk menyusun portofolio digital yang memuat hasil karya dan proyek kuliner sebagai bentuk dokumentasi kompetensi dan promosi diri. Upaya ini menunjukkan bahwa pendekatan kesiapan karier tidak hanya difokuskan pada penguasaan keterampilan kerja, tetapi juga pada pengembangan identitas profesional siswa.

Pemanfaatan teknologi digital turut menjadi bagian dari implementasi *Career Readiness Approach*. Guru memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring untuk memperkaya materi ajar dan mendukung pembelajaran mandiri. Siswa juga didorong untuk menghasilkan konten digital, seperti video resep dan dokumentasi praktik, sebagai sarana penguatan kreativitas dan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ini meningkatkan motivasi belajar siswa serta relevansi pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran partisipatif dan kontekstual. Implementasi *Career Readiness Approach* di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, komunikasi, dan profesionalisme kerja. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran inovatif berbasis proyek dan pengalaman kerja nyata berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan karier siswa serta pembentukan budaya kerja profesional di lingkungan pendidikan vokasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Career Readiness Approach* pada Program Kejuruan Tataboga di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi telah berjalan secara efektif dan terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menyusun program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja melalui analisis kompetensi, pengembangan kurikulum berbasis industri, serta kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Pada tahap implementasi, berbagai strategi pembelajaran berorientasi dunia kerja telah diterapkan, antara lain pembelajaran berbasis proyek, praktik kerja industri, kegiatan teaching factory, serta penguatan soft skills dan etika kerja. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi teknis dan non-teknis siswa, khususnya dalam aspek kemandirian, kerja sama tim, komunikasi, dan kesiapan menghadapi lingkungan kerja nyata. Peran guru dan instruktur industri terbukti signifikan dalam membimbing dan memfasilitasi siswa agar mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar program yang direncanakan dapat diimplementasikan dengan baik, dengan capaian sekitar 85–90%. Evaluasi dilakukan secara internal oleh sekolah dan secara eksternal oleh mitra industri untuk menilai kemampuan, sikap kerja, dan kesiapan lulusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Career Readiness Approach* mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan Program Tataboga, meskipun masih ditemui kendala berupa keterbatasan sarana praktik yang belum sepenuhnya berstandar industri, variasi kompetensi guru dalam integrasi keterampilan kesiapan karier, serta keterbatasan jaringan kemitraan industri. Meskipun demikian, sekolah telah menunjukkan upaya perbaikan melalui penguatan kemitraan industri, pelatihan dan pengembangan profesional guru, perluasan lokasi praktik kerja, pembinaan motivasi karier siswa, serta peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Upaya-upaya tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam menghasilkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi *Career Readiness Approach* sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang sinergis antara sekolah, guru, siswa, dan mitra industri. Model penerapan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi dapat dijadikan rujukan bagi sekolah menengah kejuruan lain dalam meningkatkan kualitas lulusan agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Referensi

1. ACTE. (2018). *Defining Career Readiness: The Role of Career and Technical Education*. Alexandria: ACTE.
2. Azahra Rohmawati, O., & Erawati, D. (2024). Pengaruh Project Based Learning terhadap Keterampilan dan Hasil Belajar Pengetahuan Siswa Kelas XI Kuliner dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 8 Surabaya. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 5(3). <https://doi.org/10.51878/vocational.v5i3.6871> [Jurnal P4I](#)
3. Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pendidikan dan Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS.
4. Badan Riset dan Inovasi/BRIN (artikel). *Analisis Horizontal Mismatch pada Tenaga Kerja Lulusan SMK di Indonesia* — studi statistik dan implikasi kebijakan.
5. Darni, R. (2025). *Work Readiness in Vocational Education: Perception and System Integration*. TEM Journal — studi empiris tentang readiness/work-readiness di pendidikan vokasi.
6. Data Observasi Guru Produktif SMK Negeri 3 Kota Sukabumi (2024).
7. Data Penelusuran Alumni dan UMKM Tataboga. (2024).
8. Data Uji Kompetensi dan Penelusuran Alumni SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. (2024).
9. Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
10. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Link and Match di SMK*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.

11. Erniasih, N. W., Ariani, R. P., & Suriani, N. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Tata Hidang Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 217-230. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i3.22140> [Undiksha Journal](#)
12. Giatman, M. (2023). *The Role of Vocational Education in the Student Career Development Process*. (Systematic literature / SLR).
13. H. A. R. Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Rangka Pembangunan Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
14. Hamidah, S. (2022). Model pembelajaran soft skill terintegrasi pada siswa SMK program studi keahlian Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1016> [UNY Journal](#)
15. Iksan, N. L. (2017). Implementasi program desa vokasi berbasis pelatihan kewirausahaan tata boga. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 85-100. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.8047> [UNY Journal](#)
16. Jurnal Pendidikan Tata Boga & Teknologi — berbagai artikel penelitian dan studi kasus tentang pembelajaran tata boga, pengembangan kurikulum, dan praktik industri (UNP).
17. Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
18. Kemendikbudristek. (2021). *Panduan SMK Pusat Keunggulan: Link and Match Dunia Industri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
19. Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Link and Match Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan SMK*. Jakarta.
20. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Revitalisasi Pendidikan Vokasi dalam Rangka Penguatan SDM Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
21. Kholifah, N. (2025). *Factors influencing student career choice in vocational education*. TEM/ScienceDirect.
22. Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
23. Laporan Internal Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Kota Sukabumi (2025).
24. Laporan Kemitraan Dunia Usaha dan Dunia Industri SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. (2024).
25. Laporan Program *Career Coaching* SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. (2024).
26. Laporan Refleksi Pembelajaran Produktif Tata Boga SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. (2024).
27. Made Pidarta. *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
28. Mardani, D., Hafid, D., & Kamaludin. (2023). Implementasi Work Based Learning di SMK pada Pembelajaran Teknik Sepeda Motor. *JESA – Jurnal Edukasi Sebelas April*, 7(2), 111-117. <https://doi.org/10.??>
29. Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
30. Observasi Lapangan dan Dokumentasi Pembelajaran Tata Boga. (2024).
31. OECD. (2022). *Vocational Education and Training for the Future of Work*. Paris:
32. Profil SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. (2024). *Laporan Akademik dan Kinerja Sekolah Tahun 2024/2025*. Sukabumi: Arsip Sekolah.
33. Program Kewirausahaan Tata Boga. (2024).
34. Rahayu, N. K. D. (2025). *Implementasi teori bimbingan karir dalam praktik layanan BK di SMK*. Jurnal Pendidikan (implementasi BK dan kesiapan karier di SMK).
35. Rahmawati, N. (2021). *Pendidikan Tata Boga Berbasis Industri Kreatif*. Bandung: Alfabeta.
36. Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
37. Satria, R. (thesis/article). *Implementasi Work-Based Learning (WBL) di SMK: studi kasus dan evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri pada kompetensi Tata Boga*. (Eprints UNY).
38. Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. San Francisco: Jossey-Bass.
39. Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
40. Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
41. Wawancara Guru Produktif Tata Boga SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. (2024).
42. Wibowo, A. (2022). “Penerapan Pendekatan Kesiapan Karier dalam Pendidikan Vokasional.” *Jurnal Pendidikan Kejuruan Indonesia*, 10(2), 115–128.
43. World Bank. (2023). *Skills for the Future: Vocational Education in Southeast Asia*. Washington, D.C.